

■ DPRD JATIM

Setuju Kaji Obligasi Usulan Unicef

KOMISI E Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Jawa Timur tengah mengkaji usulan inovatif dari Unicef Indonesia terkait penerbitan obligasi daerah guna mendanai pembangunan pemenuhan hak anak, khususnya di sektor sanitasi dan akses air bersih.

Ketua Komisi E DPRD Jatim, Sri Untari, menyampaikan bahwa ide ini telah dibahas dalam pertemuan antara perwakilan Unicef dan pimpinan DPRD yang mendisposisikan pembahasan kepada Komisi E, C, dan B.

"Unicef menawarkan konsep obligasi daerah berdasarkan hasil riset yang menunjukkan kapasitas fiskal Jawa Timur untuk menerbitkan instrumen tersebut. Tujuannya adalah untuk mendukung pemenuhan kebutuhan dasar anak, terutama sanitasi dan air bersih," ujar Sri Untari di Gedung DPRD Jatim, Jumat (16/5).

Obligasi daerah, menurut penjelasan Untari, merupakan instrumen serupa dengan Surat Utang Negara (SUN) retail seperti Obligasi Ritel Indonesia (ORI). Melalui mekanisme ini, pemerintah daerah dapat menghimpun dana dari masyarakat dengan imbal hasil berupa bunga, yang kemudian digunakan untuk membiayai proyek-proyek publik strategis.

Unicef sebelumnya juga telah melakukan audiensi dengan Wakil Gubernur Jawa Timur, Emil Elestianto Dardak, yang memberikan respons positif terhadap usulan tersebut. Meski demikian, Sri Untari menegaskan bahwa ide ini memerlukan kajian menyeluruh, terutama terkait kemampuan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dalam mengembalikan pokok utang beserta bunganya. (mus/rak)

■ RSUD EKA CANDRARINI

Perlu Revisi Target Pendapatan

RUMAH Sakit Umum Daerah (RSUD) Eka Candrarini menghadapi kendala serius dalam pelayanan akibat kekurangan tenaga operasional dan alat kesehatan (alkes). Kondisi ini berdampak langsung pada pendapatan rumah sakit yang hanya mencapai Rp1,2 miliar pada triwulan pertama tahun 2025, jauh di bawah target yang ditetapkan sebesar Rp105 miliar.

Komisi B Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Surabaya menilai target tersebut tidak realistis. Oleh karena itu, mereka menyarankan agar Pemerintah Kota (Pemkot) Surabaya melakukan revisi terhadap target pendapatan RSUD Eka Candrarini.

Wakil Ketua Komisi B, M. Mahmud, menyroti perbedaan mencolok antara pendapatan RSUD Eka Candrarini dengan dua rumah sakit daerah lainnya pada periode yang sama, yaitu RSUD dr. M. Soewandhie sebesar Rp74 miliar dan RSUD Bakti Dharma Husada (BDH) sebesar Rp57 miliar.

Menurut Mahmud, rendahnya pendapatan RSUD Eka Candrarini disebabkan oleh minimnya sumber daya manusia (SDM) dan keterbatasan fasilitas alkes. Pelaksana Tugas (Plt) Direktur RSUD Eka Candrarini, drg. Bisukma Kurulawati, menjelaskan bahwa target Rp105 miliar dihitung berdasarkan kondisi ideal, yaitu dengan dukungan 900 tenaga kerja, 374 unit tempat tidur (bed), serta ketersediaan alkes yang lengkap.

"Alkes baru akan dipenuhi ketika SDM sudah lengkap," ujar Bisukma. Ia juga menambahkan bahwa keterlambatan dalam pemenuhan tenaga kerja diperparah oleh perubahan jadwal penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS), yang menyebabkan formasi tenaga medis dan pendukung belum terpenuhi secara optimal.

Dengan kondisi tersebut, revisi target pendapatan dianggap sebagai langkah realistis agar pengelolaan rumah sakit tetap berjalan dengan baik sambil menunggu peningkatan kapasitas SDM dan sarana pendukung lainnya. (dim/rak)

Embarkasi Surabaya Masuki Gelombang Kedua, Jemaah Siap Berihram dari Asrama

KEMBANG JEPUN

Embarkasi Surabaya telah memberangkatkan sebanyak 18.975 calon jemaah haji, atau sekitar 50 persen dari total jemaah yang tergabung dalam 50 kelompok terbang (kloter) pada gelombang pertama menuju Tanah Suci melalui Bandara Internasional Pangeran Mohammad bin Abdulaziz di Madinah.

Saat ini, Kloter 51, 52, 53, dan 54 tengah bersiap di Asrama Haji Surabaya untuk keberangkatan gelombang kedua yang akan dimulai pada Sabtu (17/5) pukul 14.40 WIB secara bertahap.

Pelaksana Harian (Plh) Sekretaris Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH) Embarkasi Surabaya, Sugiyo, menjelaskan bahwa terdapat perbedaan prosedur antara gelombang pertama dan kedua dalam keberangkatan jemaah haji. Pada gelombang pertama, jemaah diberangkatkan dari Bandara Juanda, Surabaya, langsung ke Madinah. Sementara itu, pada gelombang kedua, jemaah akan langsung menuju Jeddah sebelum melanjutkan perjalanan ke Makkah.

"Mulai gelombang kedua, semua jemaah langsung mengenakan pakaian ihram. Jemaah dapat mengambil miqat dari Embarkasi Surabaya atau saat berada di atas pesawat ketika melintasi wilayah Yalamlam," jelas Sugiyo, Jumat (16/5).

Pada gelombang kedua ini, jemaah akan melaksanakan umrah wajib dengan skema haji Tamattu sebelum menunaikan ibadah haji.

Hingga akhir gelombang pertama, lima jemaah masih menjalani perawatan di Rumah



GELOMBANG: Jemaah Haji gelombang akan terbang dari Bandara Juanda sudah berihram menuju Jeddah kemudian langsung geser ke Makkah.

Sakit Haji Surabaya dan didampingi oleh empat orang pendamping. "Masih ada lima jemaah yang dirawat di RS Haji beserta empat pendamping," ungkap Sugiyo.

Selain itu, empat jemaah yang sebelumnya dirawat telah pulih dan menunggu keberangkatan pada kloter selanjutnya sesuai dengan syariahnya masing-masing.

Sugiyo juga menyampaikan bahwa hingga saat ini, terdapat empat jemaah dari Embarkasi Surabaya yang meninggal dunia. Dua di antaranya wafat di RS Haji Surabaya, sedangkan dua lainnya meninggal di Tanah Suci, yakni di Madinah dan Makkah.

Sugiyo menyampaikan permohonan maaf kepada jemaah dan keluarga atas pe-

rubahan jadwal keberangkatan berdasarkan kloter berbasis syariahnya. Ia mengakui bahwa perubahan tersebut berdampak pada kondisi mental jemaah.

"Kami mohon maaf atas perubahan jadwal kloter dan keberangkatan. Kami imbau kepada jemaah untuk bersabar. Ibadah haji adalah perjalanan spiritual, niat harus

kuat dan ikhlas menerima kondisi yang ada," pesannya.

Sugiyo juga menegaskan bahwa jemaah yang tertunda akibat perubahan jadwal tetap akan diberangkatkan pada musim haji tahun ini. "Insyaallah secara administrasi, jemaah haji pasti berangkat. Namun, jika ada kehendak lain dari Allah, itu di luar kuasa kita," tuturnya. (rmt/rak)

Vaksin Flu Babi dan PMK Hasil Riset Unair Siap Diproduksi Massal

KEMBANG JEPUN – Universitas Airlangga (Unair) berhasil merampungkan riset vaksin flu babi dan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), yang saat ini telah memasuki tahap bibit dan formula. Rektor Unair, Prof. Mohammad Nasih, memastikan bahwa bibit dan formula vaksin tersebut akan diserahkan kepada industri untuk diproduksi secara massal pada 20 Mei mendatang.

"Minggu depan, tanggal 20 Mei, insyaa Allah sheet vaksin sudah siap semua. Tinggal sekarang kita siapkan apa yang kurang sedikit," ujar Prof. Nasih pada Jumat (16/5).

Prof. Nasih menjelaskan bahwa vaksin tersebut belum bisa langsung

digunakan karena masih berada dalam tahap awal. Proses produksi massal nantinya akan menjadi tanggung jawab pihak industri farmasi.

"Jadi di industri akan memperbanyak dan menggandakan sehingga bisa dimanfaatkan. Kalau sekarang baru bibitnya dan formulasinya yang kemudian dikembangkan di pabrik. Unair kan tidak punya pabrik," terangnya.

Unair berharap proses produksi dapat segera dimulai, terutama

jika ada dukungan kuat dari pasar, termasuk komitmen dari pemerintah. "Tapi itu kan cepat sekali kalau sheet-nya sudah jadi.

Sebelumnya tidak lama, asal pasarnya ada. Kita selama ini kan pabrik tidak mau produksi kalau pasarnya tidak jelas. Siapa yang mau kerja bakti ternyata tidak laku," imbuhnya.

Lebih lanjut, Prof. Nasih menekankan pentingnya kepastian pasar sebagai pendongkrong utama bagi industri farmasi dalam memproduksi vaksin

ini. "Apalagi kalau ditambah pemerintah membeli, tentu akan mempercepat proses produksi. Kalau tidak, ya bahaya untuk kita produksi," tegasnya.

Ia juga mengakui bahwa tantangan dalam pemasaran vaksin ini cukup besar, mengingat persaingan di pasar yang sudah ada.

Sebagai langkah awal untuk memperkuat komersialisasi, Unair telah menjalin kerja sama dengan PT Caprifarmindo Laboratories pada 5 Maret lalu. Kolaborasi ini diharapkan dapat membuka peluang pasar yang lebih luas dan menjamin keberhasilan produksi massal vaksin flu babi dan PMK hasil riset Unair. (rmt/rak)



Prof Dr Mohammad Nasih MT Ak CA

Langkah Besar Guru Indonesia Menuju Pengajaran Internasional

LIDAH WETAN – Universitas Negeri Surabaya (Unesa) sukses menjadi tuan rumah webinar internasional bertajuk Pendidikan Inklusi dan Pendidikan Era Digital. Kegiatan ini digagas oleh Persatuan Guru Indonesia-Australia (PGIA) dan diadakan pada Kamis (15/5). Webinar ini bertujuan meningkatkan profesionalisme guru sekaligus memastikan mereka tidak tertinggal dalam perkembangan teknologi pendidikan.

Wakil Rektor III Unesa, Bambang Sigit Widodo, menegaskan pentingnya kegiatan ini bagi kemajuan pendidikan di Indonesia. "Ini merupakan langkah penting agar guru-guru kita selalu adaptif terhadap perkembangan teknologi dan tetap unggul," ujar Bambang saat membuka acara.

Webinar internasional ini menjadi yang pertama kali diselenggarakan di Unesa dan melibatkan berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Ketua PGIA, Martadi, memaparkan sejumlah hasil penting dari kegiatan tersebut. Salah satu output utama adalah terjalannya kerja sama antara 10 Lembaga Pendidikan Tenaga Ke-



INTERNASIONAL: Para guru di Indonesia dan Australia saat menggelar webinar tentang pengajaran internasional.

pendidikan (LPTK) di Indonesia dan 5 LPTK di Australia.

"Kerja sama ini mencakup transfer pengetahuan, berbagi pengalaman, dan pemadanan kurikulum. Dengan

kurikulum yang memenuhi standar internasional, guru Indonesia nantinya dapat mengajar di luar negeri, seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand," jelas Martadi.

Lebih lanjut, Martadi menambahkan bahwa PGIA berencana menyusun kurikulum standar bersama, memberikan kesempatan magang bagi guru, serta menginisiasi riset kolaboratif antar kedua negara. "Ini baru tahap awal. Ke depan, akan ada Memorandum of Understanding (MoU) antara lima perguruan tinggi di Australia dan sepuluh perguruan tinggi di Indonesia," ujar Martadi.

Langkah ini menjadi awal pemadanan kurikulum antara Indonesia dan Australia, termasuk program pertukaran mahasiswa pendidikan guru antarnegara. Webinar juga menyroti pentingnya pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

"Tantangan dan peluang yang dihadirkan AI dalam dunia pendidikan menjadi fokus diskusi dalam webinar tersebut," pungkaskan Martadi.

Webinar internasional ini menjadi momentum penting dalam upaya meningkatkan kualitas guru serta pendidikan di era digital yang terus berkembang. (rmt/rak)